

**STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM  
PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT  
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN  
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**ANGGIKA DWI OKTA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PALEMBANG**

**2019**

**STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM  
PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT  
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN  
KABUPATEN BANYUASIN**

## **MOTO**

- Sibuklah bersyukur, sampai lupa cara mengeluh. Jangan sibuk mengeluh sampai lupa cara bersyukur.
- (Allahumma yassirwala tu'assir) ya Allah, permudahkanlah urusanku jangan dipersulit

Dengan rahmat Allah S,W,T, Skripsi ini kupersembahkan .

Untuk :

- Kedua orang tua ku ayah Ariyanto dan ibu Aripa tercinta yang senantiasa memberikan nasihat, kasih sayang dan do'a yang tiada henti untuk keberhasilan saya,.
- Kakak dan adik adikku yang senantiasa memberikan dukungan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan rasa semangatku, terima kasih dan sayangku untuk kalian.
- Teman – teman dan sahabat tersayangku yang tak bisa ku sebut satu persatu yang telah membantuku dan memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- Sahabat seperjuangan Agribisnis 2014 terima kasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama, sehingga membuat hari – hari semasa kuliah sangat berarti.
- Keluarga besar Ge,Ce,Em dan Posko KKNXVIII
- Almamaterku

**STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM  
PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT  
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN  
KABUPATEN BANYUASIN**

**ANGGIKA DWI OKTA <sup>1</sup>, IR. RAFEAH ABUBAKAR, M.Si <sup>2</sup>,  
SISVABERTI AFRIYATNA, SP., M.Si <sup>2</sup>**

**<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis**

**ABSTRAK**

Indonesia mengalami masa krisis global yang berkepanjangan karena muatan krisis yang bersifat multidimensi. Di era krisis globalisasi, sektor pertanian mempunyai daya tahan yang relatif tinggi. Banyak peluang yang bisa kita tangkap dari bidang pertanian jika kita serius dan ingin menekuni maka inilah potensi besar yang bisa dipakai untuk membangun Indonesia. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan apabila pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, perubahan masyarakat tani dan membawa dampak terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Penangkar benih adalah kegiatan mengusahakan dan mendapatkan benih, mengelolanya sendiri atau jasa unit pengelola benih. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara petani melakukan penangkaran benih padi bersertifikat dan berapa besar perbedaan pendapatan yang didapatkan petani dari menjual hasil produksinya ke Kuba dan keluar Kuba di desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Wawancara Langsung dengan responden dan teknik pengambilan contoh yaitu metode sampling jenuh. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : cara penangkaran benih padi bersertifikat melalui 3 tahapan pertama yaitu pembersihan, kedua pemilahan dan yang ketiga perlakuan benih. Sedangkan untuk melihat berapa besar perbedaan pendapatan petani yang menjual hasil produksinya ke dua tempat digunakan uji t dependen, untuk pendapatan dari penjualan ke Kuba Rp. 16.602.231 sedangkan untuk pendapatan dari luar Kuba Rp.7.336.142. Artinya ada perbedaan pendapatan yang didapatkan petani.

*Kata Kunci :Pembangunan pertanian, Tanaman padi, Penangkaran Benih padi Bersertifikat, pendapatan.*

**STUDY OF FORWARD BUSINESS GROUPS MAJU BERSAMA WITHIN  
CREATION OF CERTIFIED RICE SEEDS IN SAKO VILLAGE,  
RAMBUTAN DISTRICT BANYUASIN DISTRICT**

**ANGGIKA DWI OKTA <sup>1)</sup>, IR. RAFEAH ABUBAKAR, M.Si <sup>2)</sup>,  
SISVABERTI AFRIYATNA, SP., M.Sc <sup>2) 1)</sup>**

**ABSTRACT**

Agribusiness Study Program Students, <sup>2)</sup> Agribusiness Study Program Lecturers Indonesia experienced a period of global crisis that was prolonged due to a multidimensional crisis. In the era of the globalization crisis, the agricultural sector has relatively high durability. there are many opportunities that we can capture from the field of agriculture if we are serious and want to pursue, this is the great potential that can be used to build Indonesia. Successful agricultural development can be interpreted if the agricultural sector growth is high, changes in farming communities and have an impact on the socio-economic structure of the community , Rice as the main food commodity has a very high strategic value, so that serious handling is needed in an effort to increase its productivity. Seed breeders are activities to cultivate and obtain seeds, manage them themselves or service seed management units. So this study aims to find out how farmers breed certified rice seeds and how much the difference in income that farmers get from selling their produce to kuba and out of kuba in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. The data collection methods used are Observation and Direct Interviews with respondents and sampling techniques that are saturated sampling methods. With the results of the study as follows: the method of certified rice seed breeding through the first 3 stages, namely cleaning, both sorting and the third seed treatment. Whereas to see how much the difference in income of farmers who sell their produce to two places is used the dependent t test, for income from sales to kuba Rp. 16,602,231 while for income from outside kuba Rp.7,336,142. This means that there are differences in income earned by farmers.

*Keywords: Agricultural development, rice crops, certified rice seed breeding*

*Income.*

**STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM  
PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT  
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN  
KABUPATEN BANYUASIN**

**oleh**

**ANGGIKA DWI OKTA**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**sarjana pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM  
PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT  
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN  
KABUPATEN BANYUASIN**

oleh

**ANGGIKA DWI OKTA**

**412014027**

**telah dipertahankan pada ujian 6 Maret 2019**

**Pembimbing Utama**

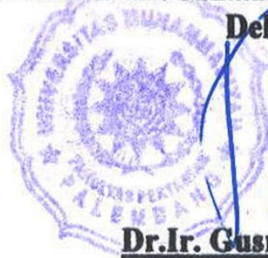
  
**Ir. Rafeah Abubakar, M.Si**

**Pembimbing Pendamping,**

  
**Sisvaberti Afriyatna, SP. M.Si**

**Palembang, 19 Maret 2019**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dekan,**



**Dr. Ir. Gusmiatun, MP**

**NIDN/NBM. 0016086901/727236**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANGGIKA DWI OKTA

Nim : 412014027

Tempat tanggal lahir : Air Itam, 13 Oktober 1996

Program studi : AGRIBISNIS

Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk manggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.
3. memberikan hak kepada perpustakaan universitas muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikkan dimedia secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 27 Februari 2019



ANGGIKA DWI OKTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** selaku pembimbing utama dan **Sisvaberti Afriyatna, SP.M.Si** selaku dosen pendamping yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman – teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepad penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Februari 2019

Penulis,

## **RIWAYAT HIDUP**

**Anggika Dwi Okta** dilahirkan di Desa Air Itam Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin pada Tanggal 13 Oktober 1996, Anggika Dwi Okta merupakan Putra Kedua Dari Empat bersaudara Dari Ayahanda Ariyanto dan Ibunda Aripa.

Penulis menyelesaikan sekolah Dasar di SDN Air Itam Tahun 2008, sekolah menengah pertama tahun 2011 di SMPN 3 sanga desa, dan sekolah menengah atas tahun 2014 di SMAN 1 Babat Toman, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Palembang pada tahun 2014 program studi agribisnis.

Pada bulan November sampai dengan Januari 2019 penulis melaksanakan penelitian di desa sako kecamatan rambutan kabupaten banyuasin tentang studi kelompok usaha maju bersama dalam penangkaran benih padi bersertifikat di desa sako kecamatan Rambutan Kabupaten banyusain.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Konsepsi padi .....	12
2. Konsepsi Penangkaran benih.....	14
3. Konsepsi produksi .....	15
4. Konsepsi Biaya produksi .....	16
C. Model pendekatan .....	18
D. Hipotesis .....	19
E. Batasan dan Operasional Variabel .....	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Tempat dan Waktu.....	20
B. Metode Penelitian .....	20
C. Metode Penarikan Contoh.....	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	21
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
A. Keadaan Umum Daerah .....	25
1. Letak geografis dan batas wilayah.....	25
2. Keadaan Alam .....	25
3. Luas lahan dan penggunaanya .....	26
4. Penduduk dan Mata pencariannya .....	27
5. Prasarana.....	28
B. Identitas petani contoh .....	29

1. Umur petani contoh .....	29
2. Tingkat pendidikan .....	30
3. Pengalaman.....	31
4. Luas lahan.....	32
C. Gambaran umum usahatani padi di desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	32
1. Budidaya padi sawah .....	33
D. Hasil dan pembahasan cara kelompok usaha maju bersama dalam melakukan penangkaran benih di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	35
1. Hasil penelitian .....	35
E. Hasil dan pembahasan perbedaan pendapatan petani yang menjual hasil produksinya ke kelompok Usaha Maju Bersama dan Keluar Kelompok Usaha Maju Bersama.....	37
1. Hasil penelitian .....	37
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran.. .....	40
 DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten Banyuasin Di Provinsi Sumatera Selatan 2015 .....	3
2. Penelitian Terdahulu .....	10
3. Luas lahan dan penggunaanya di desa sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	26
4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	27
5. Jumlah penduduk berdasar mata pencarian di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	28
6. Prasarana pemerintahan, kesehatan, pendidikan, peribadahan dan Olahraga di Desa Sako,2016 .....	29
7. Jumlah petani responden berdasarkan kelompok umur pada petani Yang melakukan usaha penangkaran benih padi bersertifikat di desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin,2018.....	30
8. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin,2018 .....	30
9. Tingkat pengalaman petani contoh di Desa Sako kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin,2018 .....	31
10. Luas lahan petani contoh di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten banyuasin.....	32
11. Rata – rata Biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani yang menjual hasil produksinya ke Kuba dan Luar Kuba di desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Studi Kelompok Usaha Maju Bersama Dalam Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Di Desa Sako Kecamatan Rambuatan Kabupaten Banyuasin ..... 18

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta desa sako kecamatan rambutan .....	43
2. Identitas petani contoh berdasarkan umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan status kepemilikan lahan di desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	44
3. Rincian biaya benih pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	45
4. Rincian biaya pupuk Urea pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	46
5. Rincian biaya pupuk Phonska pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	47
6. Rincian biaya pupuk Sp36 pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	48
7. Rincian biaya pestisida spontan pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	49
8. Rincian biaya Sewa Traktor pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	50
9. Rincian biaya Sewa Combine pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	51
10. Rincian biaya Biaya Angkut Karung pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	52
11. Rincian biaya Tenaga Kerja pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	53
12. Rincian biaya Cangkul pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	54

13. Rincian biaya parang pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	55
14. Rincian biaya handspray/semprot pada usahatani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	56
15. Biaya produksi petani kelompok penangkaran benih di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	57
16. Hasil Produksi petani padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	58
17. Produksi, harga dan penerimaan petani dari penjualan ke KUBA Maju Bersama padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	59
18. Produksi, harga dan penerimaan petani dari penjualan ke luar KUBA Maju Bersama padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	60
19. Rincian biaya produksi petani contoh yang menjual produksinya ke Kuba .....	61
20. Rincian biaya produksi petani contoh yang menjual hasilo produksinya ke luar Kuba .....	62
21. Jumlah pendapatan usahatani padi yang menjual hasilnya produksinya ke Kuba Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	63
22. Jumlah pendapatan usahatani padi yang menjual hasil produksinya ke luar Kuba Maju Bersama di desa sako kecamatan rambutan kabupaten banyuasin.....	64
23. Hasil dari pengujian perbedaan pendapatan menggunakan uji t.....	65
24. Jumlah pendapatan dengan menghitung perbandingan dengan uji t dependen di desa sakokecamatan rambutan kabupaten banyuasin .....	67



25. Jumlah pendapatan keseluruhan dan selisi pendapatan usahatani padi yang Menjual Hasil Produksinya Ke Kuba Dan Keluar Kuba Maju Bersama Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ..	68
26. Gambar wawancara dengan petani didesa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.....	69

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pada era globalisasi, Indonesia mengalami masa krisis global yang berkepanjangan karena muatan krisis yang bersifat multidimensi. Di era krisis globalisasi, sektor pertanian mempunyai daya tahan yang relatif tinggi. Banyak peluang yang bisa kita tangkap dari bidang pertanian kalau kita serius dan ingin menekuni maka inilah potensi besar yang bisa dipakai untuk membangun Indonesia. Dengan ditopang pembangunan pertaniannya banyak Negara bisa maju. Bukan hanya maju tetapi masyarakat bisa ikut terlibat menikmati pembangunan (Siswono,2004).

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan apabila pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, sekaligus perubahan masyarakat tani dan membawa dampak terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat. Menurut Arifin (2005) untuk membangun pertanian tangguh dan berdaya saing, perkembangan dan kecenderungan terkini yang mewarnai dan mempengaruhi sector pertanian pada empat masa dan warsa terakhir sebenarnya patut di pertimbangkan. Pembangunan pertanian tidak sekedar mengikuti falsafah klasik *supply-oriented* yang terfokus kepada produksi dan produktivitas. Tapi juga perlu berlandaskan *demand-driven* yang berorientasi pada pasar.

Paradigma baru pembangunan pertanian nasional menekankan pada penguatan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah, dan pengembangan agribisnis yang berkelanjutan, berkerakyatan dan bersaing, dengan sasaran utama peningkatan produksi dan pendapatan petani. (Daniel, Darmawati, dan Nieldalina, 2005). Peningkatan tanaman pangan di lakukan dengan menggunakan pupuk, insektisida dan benihunggul maupun dengan usaha ekstensifikasi khusus. Sedangkan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui usaha ekstifikasi, di kaitkan pula dengan usaha transmigrasi serta percetakan sawah baru. Iklim dan curah hujan merupakan dua faktor penting terhadap hasil panen (Cahyono, 1983).

Tanaman pangan, khususnya padi merupakan tanaman pokok yang di usahakan oleh sebagian besar petani Indonesia, padi merupakan bahan makanan

yang menghasilkan beras, bahkan makanan ini merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia, permasalahan subsektor tanaman pangan khususnya padi adalah adanya kesenjangan produktivitas di tingkat petani yang cukup besar di banding potensi yang dapat dicapai petani, penyebabnya antara lain penggunaan benih unggul varientas potensi tinggi dan bersertifikat di tingkat petani masih rendah sekitar 25-30%, penggunaan pupuk yang belum berimbang dan efisiensi, penggunaan pupuk yang masih terbatas, teknik budidaya spesifik lokasi masih belum berkembang, pendamping penyuluh, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (POPT), pengawasan benih tumbuh ( PBT ), dan peneliti belum optimal, lemahnya akses pertanian terhadap sumber permodalan/ pembiayaan usaha serta pasar ( Depertemen pertanian, 2008).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai startegis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya, besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan produktivitas seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, dan obat – obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani, usaha peningkatan produksi dan usaha tani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik bidang teknis budaya, benih, obat – obatan dan pemupukan (Ilham,2010).

Sistem pembudidayaan tanaman padi secara garis besar dikelompokan menjadi dua yaitu, padi sawah dan padi gogo. Pada sistem sawah tanaman padi sepanjang hidupnya selalu dalam keadaan tergenang air. Sebaliknya pada sistem gogo, tanaman padi ditumbuhkan dalam kondisi tergenang. Di daerah berawa, terutama Sumatra dan Kalimantan, dikenal sistem pengusaha padi pasang surut, sedangkan bantara sungai dikenal dengan budidaya padi lebak (Purnomo dan Purnawati,2007).

Produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2015 sebanyak 4,25 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat sebesar 577,49 ribu ton (15,7%) disbanding tahun 2014. Peningkatan produksi padi tahun 2015 utamanya disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas masing –masing

sebesar 7,63% dan 3,41 kuintal/hektar atau 7,53% dibandingkan tahun 2014 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan,2016).

Berdasarkan sensus pertanian tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Banyuasin dengan luas panen 245.470 menghasilkan produksi sebanyak 1.400.143 Ton.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, 2015.

	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banyuasin III	1.875	8.047	4,290
2	Sembawa	533	2.326	4,363
3	Pulau Rimau	25.748	124.103	4,819
4	Tungkal Ilir	6.859	32.438	4,729
5	Rantau Bayur	18.174	82.448	4,536
6	Betung	247	1.091	4,417
7	Suak Tapeh	658	2.825	4,293
8	Talang Kelapa	1.463	6.281	4,293
9	Tanjung Lago	15.942	82.266	5,160
10	Banyuasin II	14.869	75.042	5,046
11	Muara Telang	38.326	202.119	5,273
12	S.M. Telang	15.707	71.255	4,536
13	Makarti Jaya	21.205	95.392	4,498
14	Air Saleh	28.899	140.930	4,876
15	Banyuasin I	4.154	19.551	4,706
16	Air Kumbang	3.819	16.893	4,423
<b>17</b>	<b>Rambutan</b>	<b>6.911</b>	<b>32.918</b>	<b>4,763</b>
18	Muara Padang	13.697	61.358	4,479
19	Muara Sugihan	35.561	178.468	5,018

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin 2016

Dapat dilihat pada Tabel 1 wilayah Kabupatem Banyuasin mempunyai luas panen sebesar 245.470 Ha, dan produksi 1.123.751 Ton, dengan produktivitas sebesar 57.034 Ton. Dari jumlah tersebut, terdapat beberapa kecamatan yang berperan besar seperti kabupaten Muara Sugihan dengan luas panen 35.561 Ha, produksi 178.143 Ton, dengan Produktivitas sebesar 5.018 Ton, jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar pertama dari kecamatan lain di Kabupaten Banyuasin. Dan kecamatan betung merupakan kecamatan dengan jumlah luas panen 247 Ha,

produksi 1.091 Ton, dengan produktivitas 4.417 Ton. Jumlah tersebut merupakan jumlah terendah di bandingkan dengan kecamatan – kecamatan di kabupaten banyuasin. Di samping itu kecamatan rambutan mempunyai luas panen 6.911 Ha, produksi 32.918 Ton, dengan produktivitas 4.763 Ton. jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar melihat luas lahan yang tidak terlalu besar namun hasil produksi dan produktivitasnya cukup besar, dari hal tersebut kecamatan rambutan merupakan Daerah yang cukup produktif untuk usahatani tanaman padi.

pembenihan tanaman adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengadaan, pengelolaan, dan peredaran benih tanaman. Salah satu usaha dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan benih bermutu dari varientas unggul padi adalah melalui pengembangan penangkar benih (Ishaq,2009).

Penangkar benih adalah seseorang yang melakukan kegiatan mengusahakan dan mendapatkan benih, mengelolanya sendiri atau jasa unit pengelolah benih, kemudian benih tersebut dijual pada konsumen, agar produsen benih lebih tertarik untuk memproduksi benih melalui balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB) memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap produksi benih.

Syarat- syarat penangkar benih adalah : (1) menguasai tanah dan mampu memelihara serta mengarturnya untuk memproduksi benih yang bermanfaat. (2) memiliki fasilitas pengolahan sendiri atau secara kontrak dengan perusahaan pengolahan (3) bersedia memetuhi petunjuk dari BPSB dan terikat pad perturan serta ketentuan berlaku (Mugnisjah dan Setiawan,2004).

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi, produksi pertanian diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varientas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik, daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya (Mulya *et al.*, 2008).

Benih bersertifikat adalah benih yang pada proses produksinya diterapkan cara–cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih, sertifikasi merupakan satu–satunya metode pemeliharaan identitas varientas benih, yang sebagian besar varientasnya dilepaskan secara umum dan benihnya diperjual belikan secara bebas. Benih unggul yang telah beredar merupakan benih hasil sertifikasi yang dilakukan oleh BPSBPT dan pengawasannya berada di

bawah pemerintah, dalam hal ini dinas pertanian dan ketahanan pangan propinsi (Anonim,1992).

Industri benih dalam pertanian sebagai bisnis yang ditinjau secara substantif berperan sebagai subsistem sarana karena menghasilkan sarana produksi. Orientasi subsistem ini untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu tinggi yang tidak saja kuantitatif memenuhi harapan, tetapi secara kualitatif juga memenuhi ketentuan standar benih yang bermutu. Menghadapi benih tanaman yang bersifat komersial peran industry benih swasta sangat besar untuk membantu pemerintah memenuhi kebutuhan benih yang cukup besar (Sabjad,1997).

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program pengadaan penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Banyuasin. Desa Sako yang menjadi sentra produksi padi di Kecamatan Rambutan telah banyak menerapkan dan mengadopsi program – program dari pemerintah guna meningkatkan produksi padi di Kecamatan Rambutan. Program pengadaan penangkaran benih padi bersertifikat merupakan salah satu program yang sedang dan telah berjalan di desa sako yang dimulai sejak tahun 1999 dengan dinaungi oleh kelompok usaha maju bersama, dimana kelompok tani adalah himpunan dari petani yang mempunyai keserasian dan tujuan yang sama sebagai bentuk wadah komunikasi antar petani yang telah dapat ijin dari balai pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura (BPSBTPH) untuk melakukan kegiatan program penangkaran benih padi bersertifikat. Teknis produksi benih yang dilakukan oleh kelompok usaha maju bersama juga selalu diawasi oleh balai pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura (BPSBTPH) dimana hasil benih usaha maju bersama sangat memperhatikan prosedur dan ketentuan – ketentuan yang di berikan oleh balai pengawasan dan setifikat benih tanaman pangan dan hortikultura (BPSBTPH).

Desa sako yang mayoritas penduduknya berpendapatan dari hasil usahatani dimana mereka mengusahakan usahatani padi di samping itu petani ini tergabung dengan Kelompok usaha penangkaran benih padi bersertifikat yang ada di desa Sako untuk menambahkan hasil pendapatannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang **“STUDI KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kelompok usaha maju bersama dalam melakukan penangkaran benih di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan yang di dapatkan petani yang menjual hasil produksinya ke Kelompok Usaha Maju Bersama dan keluar dari Kelompok Usaha Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?

#### **B. Tujuan dan Kegunaan**

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penangkaran benih yang dilakukan oleh kelompok usaha maju bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang menjual hasil produksinya ke Kelompok Usaha Maju Bersama dan di luar dari Kelompok Usaha Maju Bersama yang ada di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan teori di lapangan.
2. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul manaf nasution. 2016 Persepsi Petani Terhadap Program Pengadaan Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Alokasi Waktu Kerja. Ogan Ilir.
- Abubakar, Rafeah, dan Khaidir Sobri, 2014. *Usahatani agribisnis*. dalam Buku Ajar, Palembang
- Adrianto, Tuhana Taufiq, 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Global Pustaka Utama, Yogyakarta
- Anonim. 1992. *Teknologi benih pengolahan benih dantanaman praktikum*. Rineka cifta. Jakarta
- Arifin. 2005. *Teori keuangan dan pasa modal*. Yogyakarta: Ekosinia
- Badan pusat statistik Sumatra selatan, 2006. Statistik kesejahteraan rakyat Sumatra selatan.
- Badan pusat statistik Sumatra selatan, 2016. Produksi padi tahun 2015. <http://www.bps.go.id/brs/view/1271>. (diakses 3 januari 2018)
- Cahyono. 1983. *Pengembang kesempatan kerja. fakultas ekonomi UGM*. Yogyakarta
- Edi arianto. 2006. Studi Aktivitas Agribisnis Benih Padi Bersertifikat (Studi Kasus pada PT. Sang Hyang Seri. Ogan Komering Ulu Timur).
- Edi marwan. 2006. Analisis pendapatan usaha benih padi bersertifikat pada kelompok tani sido urip Bengkulu.
- Gunawan, 1. 2015. *Metode penelitian kualitatif : teori dan praktik*. Bumi aksara. Jakarta Indonesia
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Usahatani untuk produk pertanian. Selembah empat. jakarta
- Hadika sambara. 2016. Analisis Kinerja Anggota Kelompok Usaha Bersama Agribisnis dan Hubungannya Dengan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi. Banyuasin.
- Herawati, 2012. Budidaya Padi, jogyakarta, javalitera
- Kuswanto. 2003, Teknologi pemrosesan, pengemasan dan penyimpanan benih, kanisius. yogyakarta
- Manurung dan ismunanji, 1988. Morfologi dan fisiologi padi. Pusat penelitian dan pengembangan tanaman pangan. Bogor
- Mububyarto, 1991. Hutan perladangan dan pertanian masa depan, PT. Aditiah media. Yogyakarta.

- Mulya *et al.*,2008. *Studi peran lembaga produsen benih terhadap upaya pengembangan penangkaran benih bermutu*. Balai besar penelitian tanaman padi
- Mugnisjah dan setiawan. 2004. *Produksi benih*. Bumi aksara. Jakarta
- Purnomo dan purnamawati. 2007. *Budidaya 8 jenis pangan unggul*. Penebar swadaya. Depok
- Santoso., Alpandi, dan Dukat. 2005. Analisis Usahatani padi sawah (*Oryza sativa L.*) dengan benih sertifikasi dan non sertifikasi (studi kasus di desa karang sari, kecamatan weru, kabupaten cirebon ). *Jurnal Agrijati* (1):52-64.
- Salsabila. 2004. Analisis financial usaha penangkaran benih padi ( studi kasus kabupaten serdang bedagai )
- Seokartawi,2011. *Agribisnis. Analisis usahatani*, Jakarta
- Siswono, tatag. 2004. *Identifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah* (problem posing).
- Simanjuntak, Payman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manu* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sobri, Khaidir, 2015. *Kewirausahaan Agribisnis*. dalam Buku Ajar, Palembang.
- Supriadiputra dan Setiawan, 2000. *Mina padi, budidaya ikan bersama padi*. Penebar swadaya, Jakarta.